

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media sosial ialah media berbasis internet yang dikembangkan oleh para ahli untuk memudahkan interaksi antar manusia dari jarak jauh. Media sosial saat ini menjadi bagian penting bagi seluruh kalangan dan memiliki dampak yang berarti bagi kehidupan manusia (Swarna et al., 2024). Diantara media sosial yang digandrungi oleh semua kalangan adalah Youtube. Youtube merupakan aplikasi audio visual yang didirikan oleh Jawed Karim pada tahun 2005 dan kemudian diakuisisi oleh pihak google pada tahun 2006 (Martini et al., 2022).

Youtube menjadi salah satu media sosial yang paling digandrungi oleh semua kalangan. Di era 5.0 atau era digitalisasi merupakan masa dimana manusia berhubungan dan berfokus pada media sosial (Ramdhan et al., 2021). Manusia yang terlahir ketika perkembangan teknologi sedang pesat di istilahkan dengan generasi “digital native”. Pada generasi ini tidak jarang kita menjumpai anak – anak yang lebih mahir bermain gadget dibandingkan orang dewasa. Untuk mencegah dampak buruk pada anak, penting bagi orang tua untuk belajar teknologi agar mampu mengimbangi sehingga dapat mengawasi peserta didik dalam menggunakan media sosial tersebut (Lasurital et al., 2022).

Media sosial Youtube apabila diperhatikan dengan seksama, memiliki beberapa dampak terhadap akhlak yang dapat ditimbulkan dari penggunaannya. Dampak tersebut diantaranya adalah dampak positif, seperti menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain, menambah wawasan dan membantu

memudahkan dalam membangun suatu hubungan sosial bermasyarakat (Syifa et al., 2023). Dampak lain adalah dampak buruk seperti menimbulkan sifat egois, pemarah, suka berbohong, tidak menghormati orang tua, tidak disiplin baik tentang ibadah maupun aktivitas pada kehidupan sehari – hari dan penyimpangan lainnya (Ayub & Sulaeman, 2022).

Suwahyu menyatakan dalam sebuah penelitiannya bahwa pada pengamatan pertama penggunaan media sosial pada remaja mencapai 80% dan memberi pengaruh yang baik bagi akhlak mereka. Kemudian, pada pengamatan selanjutnya, peneliti menemukan banyak di dalam akun mereka hal - hal yang bersifat negatif. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa media sosial mampu memberi dampak positif terhadap akhlak. Namun, ditakutkan apabila mereka juga menggunakan media sosial untuk hal – hal negatif, suatu hari nanti dapat merusak akhlak mereka secara perlahan (Suwahyu, 2023).

Akhlak peserta didik tidak hanya muncul secara alami, namun dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup dan media sosial. Rata - rata pengguna media sosial Youtube adalah remaja dan anak dibawah umur, padahal didalamnya berisi banyak konten konten yang dikhususkan untuk orang dewasa, dan tidak sesuai dengan etika serta perilaku seorang muslim. Dalam penggunaannya peserta didik bisa dengan bebas melihat atau membagikan konten yang memiliki nilai buruk, sebagai contoh konten menari dengan pakaian minim, konten yang berisi kata kata umpatan, pornografi, kekerasan konten prank yang mana hal ini bisa berpengaruh terhadap pendidikan akhlak peserta didik (Yulia & Taufina, 2023).

Pernyataan dari Ditjen Aptika yakni Direktorat Jendral Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo bahwa sebanyak 82 juta jiwa warga negara Indonesia memanfaatkan internet, dan menduduki peringkat ke-8 dunia (Dela et al., 2020). Salah satu penyebab tingginya angka dalam pemakaian media sosial termasuk aplikasi Youtube adalah wabah virus corona, hal tersebut dapat ditinjau melalui analisis data dari We Are Social pada tahun 2020, menyiratkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun (2019 - 2020) pengguna media sosial yang aktif meningkat menjadi 10 juta pengguna (Boyke & Arie, 2021).

Wabah virus corona membawa perubahan secara signifikan terhadap pembelajaran. Pembelajaran luring dirubah melalui sistem daring, inilah yang mengharuskan peserta didik untuk aktif pada pembelajaran menggunakan media sosial, hal tersebut menunjukkan pentingnya media sosial dalam kehidupan manusia. Tetapi disisi lain, apabila penggunaan tersebut tanpa pengawasan orang tua, maka peserta didik bisa saja menyalahgunakan penggunaannya. Hal tersebut kerap kali menjadi masalah yang dikeluhkan orang tua, bahwa peserta didik menjadi cenderung menggunakan media sosial dalam waktu yang lama meskipun tidak sedang belajar online (Faisal et al., 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di kelas II Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah atau setara dengan Sekolah Dasar yang berada di kota Madiun. Menurut hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas II tentang penggunaan media sosial YouTube dan pengaruhnya terhadap akhlak para siswa kelas II, narasumber mengatakan bahwa sebagian besar dari peserta didik sudah diperbolehkan mengakses sosial media Youtube oleh

orangtuanya. Para guru juga kerap mendapati siswa kelas II tidak fokus terhadap proses pembelajaran di kelas, melakukan kekerasan, mengucapkan kata – kata kotor, dan tidak sopan dalam berbahasa baik kepada teman maupun guru.

Siswa cenderung lebih mengikuti gaya bicara, berpakaian, dan bersosialisasi seperti yang mereka lihat di YouTube, tanpa menyaring apakah hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di rumah dan sekolah. Perubahan dalam akhlak pergaulan ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan dan pembinaan karakter. Akhlak dalam pergaulan, seperti sopan santun, saling menghargai, dan memilih teman bergaul yang baik, mulai tergeser oleh budaya populer yang seringkali mengabaikan nilai-nilai moral dan agama. Jika tidak ada pengawasan dan pembimbingan yang tepat, dikhawatirkan siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang jauh dari karakter mulia yang seharusnya dibangun sejak dini.

Melihat fenomena yang terjadi di kelas II Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Dampak media sosial Youtube terhadap akhlak siswa kelas II di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah", agar dapat ditemukan strategi preventif maupun solutif dalam membimbing generasi muda untuk tetap bijak, beretika, dan menjaga akhlak dalam bergaul di tengah derasnya arus digital.

B. Fokus Penelitian

Penelitian harus memiliki indikator agar sebuah pembahasan pada penelitian tidak meluas dan lebih terarah sehingga tidak keluar dari judul penelitian. Maka dari itu peneliti harus membuat sebuah fokus penelitian.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka akan dilampirkan beberapa poin untuk dapat dicetuskannya sebuah fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial Youtube pada siswa kelas II di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari media sosial Youtube bagi akhlak dalam pergaulan siswa kelas II di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah?
3. Bagaimana upaya - upaya yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif dari media sosial Youtube bagi akhlak siswa kelas II di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan hasil yang ingin dicapai dari suatu studi. Berdasarkan pemaparan dari fokus penelitian diatas, maka penulis akan melampirkan beberapa poin untuk dapat dijadikan sebagai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut

1. Menganalisis penggunaan media sosial Youtube pada siswa kelas II di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah.
2. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari media sosial Youtube bagi akhlak dalam pergaulan siswa kelas II di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah.
3. Menganalisis upaya - upaya yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif dari media sosial Youtube bagi akhlak siswa kelas II di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan dan memperkuat pemahaman terkait dampak yang dapat diakibatkan dari penggunaan media sosial.
- b. Dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media sosial bagi akhlak para peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi perantara untuk memperluas pengetahuan serta wawasan dan lebih mengetahui akibat dari pemakaian media sosial terhadap akhlak dan karakter siswa di kelas II Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah.
- b. Bagi pendidik, diharapkan dapat lebih memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberi pengertian seputar dampak dari penggunaan media sosial.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman tentang dampak penggunaan media sosial sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakannya.
- d. Bagi orang tua, diharapkan dapat memperketat pengawasan dan lebih berhati-hati dalam memberikan gadget pada anak, terlebih pada anak yang masih dibawah umur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Menurut apa yang telah di lampirkan pada sub bab – sub bab diatas, maka ruang lingkup pada penelitian ini dibuat sebagai pembatasan dalam pembahasan yang akan diteliti sesuai judul yang telah diajukan yaitu seputar dampak dari media sosial Youtube bagi akhlak pergaulan peserta didik. Penelitian ini terfokus pada media sosial yang sering digunakan oleh para siswa kelas II Madrasah Salafiyyah Ula yaitu; aplikasi Youtube.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah jalan koperasi, kelurahan Banjarejo, Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai dan mengobservasi pihak yang terkait yaitu guru wali kelas II, orang tua dari siswa kelas II dan siswa kelas II Madrasah Salafiyyah Ula Nashrus Sunnah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Adapun definisi istilah yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah:

1. Media sosial Youtube merupakan perangkat lunak yang menawarkan fitur berupa berbagai jenis video mulai dari video edukasi, hiburan, hingga berita. Pengguna dipersilahkan untuk meng-upload video yang bisa dinikmati oleh pengguna lainnya dimanapun dan kapanpun (Fitri et al., 2022)

2. Akhlak merupakan tingkah laku, karakter atau perangai seseorang. Adapun akhlak dalam pergaulan merupakan norma yang mengatur tentang ikatan atau interaksi dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok (Tarpin, 2023).

